

The Empowerment of the Reading Corner through the Implementation of the National Movement Love to Read for the People of Kampung Poncowati

KOLABORASI

Inspirasi
Masyarakat Madani

Vol. 01, No. 02
PP. 142-148
EISSN: 2809 - 0438

Pemberdayaan Pojok Baca Melalui Implementasi Gerakan Nasional Gemar Membaca bagi Masyarakat Kampung Poncowati

Mudaim¹, Wardoyo Wardoyo¹, Suci Ayu Putri¹, Widya Nurwani¹, Elisa Anindita¹, Marsela¹

¹*Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia.*

Korespondensi:

Email:

mudaim79@gmail.com

Alamat :

Megarawan, Desa Labuhan Ratu IV. Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung

ABSTRACT

Background: Creating a reading corner at the Village Hall in realizing government programs, especially the national library in carrying out the reading fondness movement, the Poncowati Village community service group established and facilitated a reading corner service that provided various types of books to be used as public reading material. The books were obtained as a grant from the people of Kampung Poncowati and there are 120 titles available consisting of various fields of education, health, agriculture, fisheries, economics, social, culture, religion, and so on. In managing the reading corner, books are still not in accordance with the needs of the community so that public interest in visiting the Reading Corner is still lacking. Therefore, a solution is needed to overcome this problem through a national program for reading fondness. The national movement for reading fondness is one of the means in realizing a dedicated, clean, orderly and united Indonesia. Through reading materials, there is a lot of information related to character messages that have the potential to change the mindset of the Indonesian people for the better in order to advance and educate the Indonesian people.

Objective: Increase public awareness in rearranging the Reading Corner to attract reading interest in the people of Kampung Poncowati.

Method: This program is implemented through methods of education and training, mentoring, dedication and guidance towards a clean, orderly, mutual cooperation, and service to Indonesia which is expected to be sustainable through the awareness of relevant parties, especially the government and regional libraries in paying attention to village library facilities and infrastructure. which has potential. in realizing the national program of the mental revolution-based reading movement. Through socialization activities for the mental revolution movement through empowerment

Results: The implementation of the core program of Establishing the Reading Corner of Poncowati Village went smoothly because of the enthusiasm of the community to visit the Reading Corner of Poncowati Village starting from children, teenagers to adults.

Keywords: *Poncowati Village, Community Service, Reading Corner.*

Pendahuluan

Pembangunan karakter dimulai dari perubahan pemikiran (revolusi mental) yang benar, mendesain perilaku yang benar, pembiasaan perilaku yang istikomah, barulah karakter/budaya akan dipetik. Perubahan *mindset* merupakan pintu pembuka terjadinya perubahan yang lebih besar. Perubahan akan bermakna bila terdapat perbaikan praktik dan nilai tambah pada perilaku dan pembiasaan yang lebih positif. Saat ini, perubahan terpadu bidang tiga kemampuan dasar, yakni kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) merupakan keniscayaan. Kualitas *calistung* anak negeri ini sungguh memprihatinkan dari tahun ke tahun. Menurut laporan “*Programme for International Student Assesment*” (PISA) tahun 2015, kemampuan literasi anak Indonesia berada pada urutan 64 dari 65 negara yang diasesmen. Fakta ini menginformasikan tentang perlunya semangat seluruh komponen bangsa untuk meningkatkan kualitas literasi melalui gerakan nasional sadar literasi (Samsuri, 2016: 147-148). Gerakan nasional gemar membaca menjadi salah satu sarana dalam mewujudkan Indonesia melayani, bersih, tertib, dan bersatu. Melalui bahan bacaan, banyak informasi terkait dengan pesan karakter yang berpotensi mengubah pola pikir manusia Indonesia ke arah yang lebih baik demi memajukan dan mencerdaskan masyarakat Indonesia.

Sebenarnya rendahnya minat baca peserta didik yang dikutip dari (Adib & Hermintoyo, 2017) diantaranya : 1) Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah dasar, 2) banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) budaya membaca yang belum pernah diwariskan oleh nenek moyang kita, 4) Minimnya koleksi buku di perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca peserta didik. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca peserta didik. Kegiatan pendidikan yang selama ini dilaksanakan di sekolah dasar kurang mendapat perhatian terutama untuk kegiatan membaca di sekolah dasar. Untuk mengembangkan minat baca peserta didik di sekolah dasar, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Mengembangkan gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (Guru, Peserta Didik, Orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan (Faradina, 2017).

Mewujudkan program pemerintah terutama pihak perpustakaan Nasional dalam mengimplementasikan gerakan gemar membaca, maka kelompok pengabdian masyarakat Kampung Poncowati membuat dan memfasilitasi layanan perpustakaan yang tersedia berbagai jenis buku untuk menjadi bahan bacaan masyarakat. . Buku didapatkan secara hibah dari masyarakat Kampung Poncowati dan tersedia sebanyak 120 judul yang terdiri atas berbagai bidang baik pendidikan, kesehatan, pertanian, perikanan, perekonomian, sosial, budaya, agama, dan lain sebagainya. Dalam pengelolaan pojok baca, buku tersebut masih kurang menurut kebutuhan masyarakat sehingga kurangnya minat masyarakat dalam mengunjungi Pojok Baca. Oleh karena itu, kami perlu solusi dalam permasalahan tersebut melalui program nasional gemar

membaca. Permasalahan juga ada pada kurang minatnya sebagian masyarakat terutama pelajar yang ada di desa tersebut dalam memberdayakan pojok baca sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan. Kebutuhan bahan bacaan mereka dan pelayanan pengelola perpustakaan yang kurang memperhatikan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap jenis buku yang mereka inginkan. Hal tersebut karena, ketersediaan bahan bacaan yang kurang dan belum ada kegiatan inovasi yang dilaksanakan oleh aparat pemerintah desa dalam meningkatkan kegemaran membaca masyarakat sehingga pemberdayaan pojok baca oleh masyarakat bisa terwujud.

Permasalahan tersebut harus menjadi perhatian utama yang membutuhkan solusi, sehingga harapan aparat pemerintah Kampung Poncowati dalam mewujudkan program nasional gerakan membaca dapat terwujud. Oleh karena itu, melalui program Pengabdian Masyarakat, pihak Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro menawarkan sebuah kerja sama dengan mitra yakni Kampung Poncowati mewujudkan harapan pihak aparat desa tersebut melalui pemberdayaan Pojok Baca dalam mengimplementasikan gerakan nasional gemar membaca berbasis revolusi mental bagi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan berupa penataan fasilitas Pojok Baca melalui kebersihan dan kenyamanan perpustakaan, ketertiban pengelola, pengunjung dalam hal waktu pemanfaatan Pojok Baca, dan pelayanan yang memadai dan menyenangkan oleh pihak pengelola Pojok Baca serta yang paling utama adalah secara bergotong royong melibatkan partisipasi masyarakat untuk menambah koleksi bahan bacaan sesuai kebutuhan masyarakat.

Tujuan

Sejalan dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pemberdayaan Pojok Baca, kegiatan ini yang diharapkan dari kegiatan ini adalah, meningkatnya kesadaran literasi masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang berkarakter, tersedianya fasilitas perpustakaan keluarahan yang memadai baik tempat yang nyaman, buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan meningkatnya pelayanan yang prima dan menyenangkan dari pengelola Pojok Baca, terciptanya kehidupan masyarakat yang tertib, bergotong royong, lingkungan perpustakaan yang bersih, dan kedisiplinan dalam pengelola perpustakaan, dan terwujudnya keterlibatan pemerintah provinsi terutama kepala perpustakaan daerah dalam memperhatikan fasilitas dan ketersediaan jumlah buku yang berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga dapat mewujudkan program nasional kegemaran membaca.

Metode

Program ini dilaksanakan melalui metode pendidikan dan pelatihan, pendampingan, pelayanan dan pembinaan menuju Indonesia bersih, tertib, gotong royong, dan Indonesia melayani yang diharapkan akan berkelanjutan melalui kesadaran pihak terkait khususnya pemerintah dan pihak perpustakaan daerah dalam memperhatikan sarana dan prasarana perpustakaan desa yang memiliki potensi dalam mewujudkan program nasional gerakan membaca berbasis revolusi mental. Melalui kegiatan sosialisasi gerakan revolusi mental melalui pemberdayaan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pembuatan pojok baca Kampung Poncowati kami laksanakan satu bulan. Dalam kegiatan tersebut mendapatkan ruangan di Balai Kampung Poncowati dengan ukuran 4x4 Meter, beserta rak data yang kami manfaatkan menjadi rak buku. Untuk menambahkan koleksi buku saya dan teman-teman membuat panflet wakaf buku yang kami tunjukkan kepada masyarakat Kampung Poncowati dan Media Sosial. Sarana lainnya yang kami siapkan adalah, data koleksi buku, buku peminjaman, stempel pojok baca, banner pojok baca, papan bimbingan, kotak sampah, keset, bunga hias dan sarana pendukung lainnya.

Pengadaan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan dalam mendirikan Pojok Baca. Kebijakan pengembangan bahan pustaka itu sendiri pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan para pengguna jasa perpustakaan yang mengacu kepada visi dan misi dari Pojok Baca tersebut. Pengadaan bahan pustaka di Pojok Baca Kampung Poncowati itu sendiri merupakan kegiatan menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka berdasarkan kebijakan pengadaan bahan pustaka yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Salah satu cara pengadaan bahan pustaka adalah dengan cara Hibah buku dari Masyarakat Kampung Poncowati. Pustakawan diharuskan memiliki pengetahuan menyeluruh tentang bibliografi, bahasa, manajemen, penerbitan, dan perdagangan bahan pustaka dalam melaksanakan pengadaan bahan pustaka. Dalam pengadaan bahan pustaka di Pojok Baca Kampung Poncowati menggunakan beberapa metode, yaitu:

Pemilihan Bahan Pustaka

Pemilihan bahan pustaka, sarana yang digunakan adalah katalog penerbit dalam negeri dan luar negeri, daftar koleksi perpustakaan lain, Bibliografi Nasional Indonesia. Berikut merupakan contoh sampul catalog penerbit yang diberi formulir desiderata. Katalog penerbit yang sudah selesai untuk membuat desiderata kemudian disimpan dalam kotak yang disusun menurut abjad penerbit di ruang pengadaan bahan pustaka. Dari kartu desiderata tersebut kemudian dibuatkan kartu pemesanan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Sumbangan/Hibah, Pojok Baca Kampung Poncowati mendapatkan buku dari sumbangan bahan pustaka dari masyarakat Kampung Poncowati dan juga dari Sekolah-sekolah yang ada di Kampung Poncowati.

Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka dilakukan mulai dari bahan pustaka yang masuk ke Pojok Baca sampai bahan pustaka siap untuk di manfaatkan oleh pemustaka. Setelah bahan pustaka diterima oleh perpustakaan maka bidang pengolahan bahan pustaka mulai memberikan cap inventarisasi bahan pustaka serta pemberian nomor induk dan mencatat dalam buku induk, selanjutnya membuat deskripsi bibliografi dari bahan pustaka, memberikan nomor kelas berdasarkan klasifikasi DDC, lalu memberikan subjek bahan pustaka atau sering disebut dengan katalogisasi. Pengolahan bahan pustaka sendiri merupakan salah satu inti dari tugas perpustakaan setelah pengadaan bahan pustaka yang diolah dengan baik agar proses temu kembali informasi bahan pustaka berjalan lancar. Beberapa kegiatan dalam pengolahan bahan pustaka yaitu. Inventarisasi, Kegiatan inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan serta pemberian nomor induk terhadap bahan pustaka sehingga diketahui keberadaannya bahwa sebagai milik perpustakaan. Pencatatan ini penting agar pengelola perpustakaan mengetahui jumlah koleksi yang dimiliki dan

supaya tertib dalam administrasi. Beberapa cara yang dilakukan Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Probolinggo dalam inventarisasi bahan pustaka yaitu: Pemberian Stempel Pada Buku, Stempel inventaris dan stempel tanda milik perpustakaan perlu diberikan kepada semua bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan agar diketahui identitas koleksi dari bahan pustaka tersebut. Stempel inventaris, Stempel inventaris dibubuhkan di satu tempat saja di balik halaman judul atau di halaman pertama setelah judul.

Pemberian Nomor Induk Pada Buku Baru

Pemberian nomor induk adalah untuk mengetahui jumlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Sehingga setiap bahan pustaka yang akan menjadi koleksi perpustakaan harus diberi nomor induk yang tercatat dalam buku besar dan data base perpustakaan tersebut. Hal – hal yang harus dicatat dalam nomor induk adalah; Kolom Tanggal, Kolom Nomor Induk, Kolom Judul Buku, olom Nama Pengarang, Kolom Kota Terbi, Kolom Penerbit, Kolom Tahun Terbit, Kolom Jumlah Halaman, Kolom Harga, Kolom Sumber, KolomKeterangan



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 1. Photo Bersama Peserta Pojok Baca Kampung Poncowati



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar2: Peserta Pojok Baca Kampung Poncowati



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar3: Pemberian layanan bermain sambil belajar pada anak-anak



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar4: Sumber belajar

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan ini adalah, kegiatan yang kami lakukan sesuai dengan program yang telah di setujui dari pihak DPL yang mengampu dan terlaksana semuanya. Pelaksanaan program inti Pendirian Pojok Baca Kampung Poncowati berjalan dengan lancar karena banyaknya antusias masyarakat untuk berkunjung ke Pojok Baca Kampung Poncowati mulai dari anak-anak, Remaja dan Dewasa. Hal ini sesuai pendapat yang mengatakan bahwa, minat membaca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang di sertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Rahayu, 2015).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro dan lembaga penelitian STIKes Muhamdiyah Ciamis yang telah memberikan kesempatan serta proses pembuatan penulisan dan publikasi studi ini.

Daftar Pustaka

1. Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69
2. Kurniawan, Agung Rimba, dkk.(2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia (*Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*) P-ISSN. 2622-5069 E-ISSN. 2579-3403 Volume 3, Nomor 2, Desember 2019 Hal. 48-57
3. Rahayu, G.S. 2015. Pengaruh Minat membaca Terhadap prestasi belajar ips siswa kelas v SD Se- Gugus II Kasihan Bantul tahun ajaran 2014/2015."Universitas PGRI. Yogyakarta (2015).